BAB 3

METODE STUDI KASUS

3.1 Rancangan Studi Kasus

Studi kasus merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris “case study”, di mana kata “case” mengacu pada suatu kejadian, peristiwa, atau fenomena yang dikaji, sedangkan “study” berarti proses mempelajari, meneliti, dan menganalisis. Dengan demikian, studi kasus dapat dipahami sebagai pendekatan untuk mempelajari suatu kejadian, situasi, atau fenomena sosial secara mendalam guna menemukan karakteristik khusus atau keunikan yang terdapat dalam kasus yang diteliti (Rifka Alkhilyatul Ma’rifat, I Made Suraharta, 2024).

Rancangan studi kasus ini difokuskan pada proses pemberian asuhan keperawatan yang meliputi tahap pengkajian, penetapan diagnosis keperawatan, penyusunan intervensi, pelaksanaan implementasi, hingga evaluasi keperawatan. Pelaksanaan studi kasus dibatasi oleh waktu, tempat, dan kasus tertentu yang dikaji, baik berupa individu, kelompok, aktivitas, maupun suatu peristiwa. Pada penelitian ini, pembahasan studi kasus diarahkan pada penerapan asuhan keperawatan dengan terapi kompres hangat sebagai upaya untuk menurunkan nyeri kepala pada pasien hipertensi.

3.2 Lokasi dan Waktu

Studi Kasus ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Gribig, Jl. Raya Ki Ageng Gribig No.97, Madyopuro, Kec. Kedungkandang, Kota Malang. Waktu

pelaksanaan dimulai pada tanggal 17-19 November 2025, dalam hal ini peneliti berkunjung ke rumah pasien sebanyak 3 hari berturut-turut pukul 15.00 WIB.

3.3 Subyek

Studi kasus ini mengambil subyek Ny. E umur 62th yaitu lansia hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri kronis

3.4 Pengumpulan Data

Pada sub bab ini dijelaskan metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Wawancara

   Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui proses komunikasi verbal antara peneliti dan pasien. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah menggali informasi langsung dari pasien sekaligus membangun hubungan saling percaya yang dapat mendukung proses peningkatan kesehatan. Teknik wawancara ini juga digunakan untuk mengidentifikasi masalah utama serta menggali riwayat kesehatan terkini yang dialami pasien. Dalam studi kasus ini, penulis melakukan wawancara kepada pasien untuk memperoleh informasi terkait keluhan yang dirasakan, pola hidup yang dijalani, serta riwayat pengobatan yang telah atau sedang dijalani oleh pasien..

2. Observasi dan Pemeriksaan Fisik

   Observasi merupakan proses pengumpulan data dengan memanfaatkan seluruh fungsi indera, seperti penglihatan, pendengaran, perabaan, dan sentuhan, berdasarkan fakta empiris yang ditemukan di lapangan. Dalam karya ilmiah ini,

observasi dilakukan dengan mengamati perilaku serta kondisi pasien secara langsung. Pemeriksaan fisik adalah kegiatan pemeriksaan tubuh pasien untuk mengidentifikasi adanya gangguan kesehatan, dengan tujuan memperoleh data yang valid mengenai status kesehatan pasien. Pada karya ilmiah ini, pemeriksaan fisik dilakukan melalui teknik inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi.